BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Bank

Istilah bank bukan hal yang asing dalam pembicaraan masyarakat pada saat ini. Pada umumnya masyarakat mendefinsikan bank adalah tempat untuk menyimpan atau menabung dan meninjam dana. Menurut Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 Nopember 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka peningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.(Kasmir, 2002). Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan

selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.1.2 Perbankan Syariah

2.1.2.1 Pengertian Bank Syariah

Menurut Muhamad (2002;13) Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah :

> ”Bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur’an dan Hadist Nabi SAW”.

Menurut Antonio dalam Andi Dahlia (2012;17) membedakan bank syariah menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam.

Dalam Undang-undang nomor 21 tahun 2008 pasal 1 pengertian bank syariah, bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah disempurnakan menjadi:

“Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan yang dimaksud dengan prinsip syariah dijelaskan pada pasal 1 butir 12 Undang-undang tersebut yang berbunyi:

"Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah."

2.1.2.2 Kegiatan Bank Syariah

Berdasarkan Peraturan BI dalam Andi Dahlia (2011;19) kegiatan usaha bank umum syariah terdiri atas :

1. Menghimpun dana dalam bentuk Simpanan berupa Giro, Tabungan,atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
2. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
3. Menyalurkan pembiyaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
4. Menyalurkan pembiyaan berdasarkan akad mudharabah, akad islam, akad istisha, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
5. Menyalurkan pembiyaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
6. Menyalurkan pembiyaan penyewa barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah dan/atau sewa beli dalam bentuk ijarah mutahinya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
7. Melakukan pengambilalihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

8. Melakukan usaha kartu debit dan atau kartu pembiyaan berdasarkan prinsip syariah.
9. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko, sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, anatara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah berdasrkan prinsip syariah.
10. Membeli surat berharga berdasrkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan atau BI.
11. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip syariah.
12. Melakukan penitipan atau kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
13. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasrkan prinsip syariah.
14. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
15. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
16. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasrkan prinsip syariah.
17. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan dibidang sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

18. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan prinsip syariah.
19. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Mum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasrkan prinsip syariah.
20. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiyaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
21. Berttindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan prinsip syariah.
22. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
23. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan prinsip syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
24. Menertibkan, menawarkan, dan memeperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
25. Menrbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
26. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha bank umum syariah lainnya yang berdasarkan prinsip syariah.

2.1.2.3 Penyaluran Dana Syariah

Menurut pendapat Rahman (1995), penyaluran dana bank syariah harus berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal itu bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan azas pembiayaan yang sehat. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penyaluran dana perbankan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Dalam menyalurkan dana kepada nasabah.

Secara garis besar terdapat empat kelompok prinsip operasional syariah, yaitu prinsip jual beli (*bai'*), sewa beli (*ijarah wa iqtina*), bagi hasil (s*yirkah*) dan pembiayaan lainnya. Prinsip jual beli meliputi *murabahah, salam dan istishna'*. Prinsip Sewa Beli (*Ijah Wa iqtina/ Ijarah Muntahiyyah Bittamlik*) (Antonio, 2001). *Ijarah Wa iqtina (Ijarah Muntahiyyah Bittamlik*) adalah akad sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakannya dengan ”opsi perpindahan hak milik” obyek sewa pada saat tertentu sesuai dengan akad sewa. Prinsip bagi hasil meliputi musyarakah, mudharabah mutlaqah dan mudharabah muqayyadah.

Beberapa produk jasa yang disediakan oleh bank berbasis syariah antara lain:

1. Titipan atau simpanan
    a. Wadi'ah (jasa penitipan), adalah jasa penitipan dana dimana penitip dapat mengambil dana tersebut sewaktu-waktu. Dengan sistem wadiah Bank tidak berkewajiban, namun diperbolehkan, untuk memberikan bonus kepada nasabah.

b. Deposito Mudharabah, nasabah menyimpan dana di Bank dalam kurun waktu yang tertentu. Keuntungan dari investasi terhadap dana nasabah yang dilakukan bank akan dibagikan antara bank dan nasabah dengan nisbah bagi hasil tertentu.

2. Bagi hasil

a. Musyarakah (Joint Venture), konsep ini diterapkan pada model partnership atau joint venture. Keuntungan yang diraih akan dibagi dalam rasio yang disepakati sementara kerugian akan dibagi berdasarkan rasio ekuitas yang dimiliki masing-masing pihak.

b. Mudharabah, adalah perjanjian antara penyedia modal dengan pengusaha. Setiap keuntungan yang diraih akan dibagi menurut rasio tertentu yang disepakati. Resiko kerugian ditanggung penuh oleh pihak Bank kecuali kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan pengelolaan, kelalaian dan penyimpangan pihak nasabah seperti penyelewengan, kecurangan dan penyalahgunaan.

c. Muzara'ah, adalah bank memberikan pembiayaan bagi nasabah yang bergerak dalam bidang pertanian/perkebunan atas dasar bagi hasil dari hasil panen.

d. Musaqah, adalah bentuk lebih yang sederhana dari muzara'ah, di mana nasabah hanya bertanggung-jawab atas penyiramaan dan pemeliharaan, dan sebagai imbalannya nasabah berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

3. Jual beli

a. Murabahah, adalah penyaluran dana dalam bentuk jual beli. Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan pengguna jasa kemudian menjualnya kembali ke pengguna jasa dengan harga yang dinaikkan sesuai margin keuntungan yang ditetapkan bank, dan pengguna jasa dapat mengangsur pembayaran barang tersebut.

b. Bai' As-Salam, Bank akan membelikan barang yang dibutuhkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Barang yang dibeli harus diukur dan ditimbang secara jelas dan spesifik, dan penetapan harga beli berdasarkan keridhaan yang utuh antara kedua belah pihak. Contoh: Pembiayaan bagi petani dalam jangka waktu yang pendek (2-6 bulan). Karena barang yang dibeli (misalnya padi, jagung, cabai) tidak dimaksudkan sebagai inventori, maka bank melakukan akad bai' as-salam kepada pembeli kedua (misalnya Bulog, pedagang pasar induk, grosir). Contoh lain misalnya pada produk garmen, yaitu antara penjual, bank, dan rekanan yang direkomendasikan penjual.

c. Bai' Al-Istishna', merupakan bentuk As-Salam khusus di mana harga barang bisa dibayar saat kontrak, dibayar secara angsuran, atau dibayar di kemudian hari. Bank mengikat masing-masing kepada pembeli dan penjual secara terpisah, tidak seperti As-Salam di mana semua pihak diikat secara bersama sejak semula. Dengan demikian, bank sebagai pihak yang mengadakan barang bertanggung-jawab kepada nasabah atas kesalahan pelaksanaan pekerjaan dan jaminan yang timbul dari transaksi tersebut.

4. Sewa

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Bila pada jual beli obyek transaksi adalah barang, maka pada ijarah obyeknya jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Harga jual dan harga sewa disepakati pada awal perjanjian.

a. *Al-Ijarah* (Leasing)

Pengertian Al-Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan ini dilakukan oleh perusahaan leasing, baik untuk kegiatan operating lease maupun financial lease.

b. *Al-Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (Financial leasing with purchase option)*

yaitu akad sewa menyewa yang berakhir dengan kepemilikan barang sewaan tersebut.Ini adalah istilah modern yang tidak terdapat dikalangan fuqaha' terdahulu. Istilah ini tersusun dari dua kata yaitu at-ta'jir /al-ijaraarah (sewa) dan at-tamlik (kepemilikan).

5. Jasa

a. Hiwalah (alih piutang)

Fasilitas ini lazim untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksi. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang.

b. Rahn (gadai)

Untuk memberi jaminan pembayaran kembali kepada Bank dalam memberikan pembiayaan. Barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria:

1. Milik nasabah sendiri.
2. Jelas ukuran, sifat dan nilainya, ditentukan berdasar nilai riil pasar.
3. Dapat dikuasai, tapi tak boleh dimanfaatkan oleh bank.

c. *Qard* (pinjaman uang)

Aplikasi Qard dalam perbankan, antara lain:

1. Sebagai pinjaman talangan haji, dimana nasabah calon haji diberi pinjaman talangan untuk memenuhi syarat penyetoran biaya perjalanan haji. Pinjaman dilunasi sebelum berangkat haji.
2. Sebagai pinjaman tunai (cash advance) dari produk kartu kredit syariah.

d. *Wakalah* (perwakilan)

Terjadi bila nasabah memberi kuasa kepada Bank untuk mewakili dirinya melaksanakan pekerjaan jasa tertentu, seperti pembukuan L/C (Letter of Credit), inkaso dan transfer uang.

e. *Kafalah* (Bank Garansi)

Diberikan dengan tujuan untuk menjamin pembayaran suatu kewajiban pembayaran. Bank dapat mensyaratkan nasabah untuk menempatkan sejumlah dana untuk fasilitas ini sebagai rahn (gadai), serta Bank dapat pula menerima dana tersebut dengan prinsip wadiah. Bank diperkenankan mendapat ganti biaya atas jasa yang diberikan.

2.1.3 Laporan keuangan

2.1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari 2 kata yaitu analisis dan laporan keuangan. Analisis adalah memecahkan atau mengurai suatu unit menjadi berbagai unit kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah mengenai neraca, labarugi, dan arus kas (dana). Pengertian analisis laporan keuangan menurut sufyan syafri harahap (2001;189) yaitu : Analisis laporan keuangan adalah mengurai pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Pengertian Laporan keuangan menurut Kasmir (2012:5) merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksitransaksi keuangan yang terjadi selama tahun bersangkutan. Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan

realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan". Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. neraca
2. laporan laba rugi
3. laporan perubahan modal
4. laporan catatan atas laporan keuangan dan
5. laporan kas.

2.1.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Screening Analisis yang dilakukan dengan melihat secara analisis laporan keuangan dengan tujuan memilih kemungkinan investasi atau merger.

b. Forcasting Analisis yang digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

c. Diagnosis Analisis yang dimaksudkan untuk melihat kemungkinan masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lainnya.

d. Evalution Analisis yang dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efesien, dan lain-lain.

2.1.3.3 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan terdiri dari :

1. Dapat dipahami, artinya kualitas informasi yang ditampung dalam laporan keuangan mudah dipahami oleh pemakai.

2. Relevan, artinya dapat informasi dalam laporan keuangan dapat membantu pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi peristiwa masalalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

3. Keandalan, artinya informasi memiliki kualitas yang andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, sehingga diharapkan dapat disajikan wajar.

4. Dapat diperbandingkan, artinya pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

2.1.3.4 Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan formal tentang informasi keuangan perusahaan atau lembaga, laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, dan Laporan Perubahan Modal. Berikut ini jenis-jenis dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut :

A. Neraca Neraca

(Balance Sheet) adalah laporan yang sistematis tentang aktiva,hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu.Jadi tujuanneraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saattertentu, biasanya pada waktu tutup buku dan ditentukan sisanya pada suatu akhirtahun fiscal atau tahun kalender.

B. Laporan Laba Rugi Laporan

Laporan laba rugi merupakan laporan tentang penghasilan, biaya, laba rugiperusahaan yang diperoleh oleh suatu perusahaan atau lembaga selama periodetertentu.

C. Laporan Perubahan Modal Laporan

perubahan modal adalah laporan rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan yang ditahan atau dalam laporan perubahan modal, tergantung pada konsep yang dipakai perusahaan atau lembaga.

D. Laporan Arus Kas Laporan

arus kas menggambarkan jumlah kas masuk dan jumlah kas keluar.Pembayaran atau pengeluaran kas dalam satu periode tertentu. Aktivitas usaha akan menghasilkan arus kas masuk bersih (bila penerimaan lebih besar dari pengeluaran kas), laporan arus kas menggambarkan kenaikan atau penurunan bersih kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga selama periode berjalan, serta saldo kas yang dimiliki perusahaan atau lembaga pada akhir periode. Berdasarkan data penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan

pertanggungjawaban manajemen yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

2.1.3.5 Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau secara kombinais dari kedua laporan tersebut. (S.Munawi, 2001;536).

Analisis rasio keuangan memungkinkan para manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend, jumlah, hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapatn memberikan dasar petimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan di masa mendatang.

Menurut Dendawijaya (2001;116) rasio keuangan tersebut dapat dikelompokan menjadi :

1. Rasio Likuiditas

Analisis rasio likuiditas adalah analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Beberapa rasio likuiditas yang sring digunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu Cash Ratio Reserve Requirement, Loan to deposit, Loan to asset ratio, rasio kewajiban call money.

2. Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemapuan bankuntuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Disamping itu, rasio ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara volume (jumlah) dan yang diperoleh dari berbagai utang (jangka pendek dan jangka panjang) serta sumber-sumber lain diluar modal bank sendiri dengan volume penanaman dana tersebut pada berbagai jenis aktiva yang dimiliki bank. Beberapa rasionnya adalah Capital Adequacy Ratio (CAR), Debt to Equity Ratio, Long term debt to assets ratio.

3. Rasio Rentabilitas

Analisis rasio rentabilitas bank adalah alat ukur untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisien usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Selain itu rasio-rasio ini dalam kategori ini dapat pula digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Dalam perhitungan rasio-rasio rentabilitas ini biasanya dicari hubungan timbal balik antarpos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank yaitu Return On Asset (ROA), Return On Earning (ROE), Net Interes Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan (BOPO).

2.1.4 Pengertian Rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO termasuk rasio rentabilitas (earnings). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Semua kegiatan operasional pastinya membutuhkan biaya, tanpa adanya biaya tidak mungkin kegiatan tersebut bisa dijalankan. Biaya operasional akan berhubungan dengan pendapatan operasional. Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan hal saling bekaitan dimana jika pendapatan lebih besar dari biaya operasional, maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Jika perusahaan tidak bisa mengendalikan biaya operasionalnya hal ini akan berdampak buruk bagi perusahaan.

Dalam perbankan pun juga demikian, rasio BOPO juga berpengaruh besar dalam mengukur tingkat efisiensi dan juga kemampuan bank dalam menjalanan

kegiatan operasionalnya. Untuk itu bank harus melakukan perbandingan antara jumlah biaya operasional dan juga pendapatan operasonal yang diperolehnya.

Di perbankan, pendapatan operasional yang didapatkan adalah bunga dari nasabahnya sedangkan biaya operasionalnya adalah biaya bunga dari pihak ketiga.

Pendapatan bank ini akan jauh lebih baik jika biaya bunganya jauh lebih kecil,namun untuk mendapatkan biaya bunga yang kecil tersebut, bank harus pandai memilih pihak ketiga.

Pada umumnya pihak yang memberikan dana pada bank memiliki tuntutan untuk meminta bunga yang lebih tinggi. Tingginya suku bunga yang diinginkan oleh phak ketiga tersebut menyebabkan bank menjadi lebih kritis dalam hal suku bunga yang dibebankan kepada nasabahnya. Untuk mendapatkan pendapatan operasional yang besar, pastinya bank juga harus pandai mencari nasabah yang banyak dan bank bisa menekan biaya bunga yang lebih minim lagi.

Pendapatan operasional tanpa pendapatan operasional, bank tidak akan berjalan dengan baik. Pendapatan operasional ini akan digunakan untuk membiayai beberapa biaya operasional, meningkatkan kinerja bank dan juga untuk modal. Bank tidak boleh selamanya bergantung pada pihak ketiga.Sekalipun banyak permohonan kredit, bank tetap harus selektif apalagi jika dana yang dimiliki bank tidak seberapa besar.

Pendapatan operasional yang didapatkan oleh bank terdiri dari semua pendapatan dari kegiatan operasional langsung yang benar-benar sudah diterima. Pendapatan operasional tersebut bisa berupa hasil bunga, komisi dan provisi, pendapatan atas transaksi valuta asing dan juga pendapatan lainnya. Pendapatan hasil bunga yang didapatkan merupakan pendapatan utama yang didapatkan dari hasil penyaluran dana bank kepada nasabah, pendapatan penanaman modal bank kepada nasabah. Pendapatan bunga bisa didapatkan tiap bulan ketika nasabah membayar kewajibannya kepada bank sedangkan pendapatan bunga dari penanaman-penanaman seperti giro, simpanan berjangka maupun obligasi, hal ini bisa didapatkan perbulan ataupun pertahun.

Bank juga mendapatkan pendapatan lain selain bunga, pendapatan tersebut dinamakan provisi dan komisi. Provisi dan komisi ini didapatkan bank ketika bank memungutnya dari kegiatan yang dilakuan bank seperti provisi transfer, komisi pembelian maupun penjualan maupun provisi dan komisi lainnya yang diakui dan disetujui oleh bank. Bank juga bisa mendapatkan pendapatan lain dari transaksi valas yang dilakukannya. Pendapatan transaksi valas ini tidak termasuk kedalam rekening pendapatan deviden.

Beban Operasional Bagaimana dengan beban operasional bank? Beban operasional bank merupakan semua beban yang dikeluarkan untuk membiayaan kegiatan usaha bank tersebut. Beban operasional meliputi beban bunga, beban kerugian komitmen dan kontijensi, beban penghapusan aktiva produktif dan juga beban lain-lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank. Beban bunga

merupakan beban yang dibayar oleh bank dan diberikan kepada deposan ataupun kepada nasabah yang menabung dan besarnya biaya bunga tersebut ditentukan oleh bank.

Selain membayar biaya bunga, bank juga bisa mengeluarkan beban penghapusan aktiva produktif, dalam hal ini bisa terjadi pasa piutang bank kepada nasabah yang tidak bisa ditagih lagi. Biya ini berupa penyusutan atupun amortisasi yang dinyatakan dalam nilai rupiah maupun valuta asing. Aktiva produkti yang dimaksud adalah aktiva yang digunakan bank untuk mendapatkan pendapatan bank atau untuk melakukan kegiatan oeparasional.

Aktiva produktif yang bisa disusutkan tersebut diantaranya adalah kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan dan lainnya. Sedangkan beban lain yang juga bisa dikeluarkan bank adalah beban administrasi dan beban umum, beban yang dikeluarkan untuk permi asurasi, beban sewa dan promosi, pajak dan juga beban lainnya yang tidak termasuk pada beban-beban diatas.Adapun Rumus dari BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{x100\%}$$

2.1.5 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul	Kesimpulan Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Octa Artarina dan Gregorius N.Masdjojo	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Pada BPR Di Kabupaten Blora	Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL) terhadap Rentabilitas yang diproksi dengan Return On Assets (ROA)	menguji Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Non Performing Loan (NPL	Menghitung Rasio Rentabilitas
2	Euis Rosidah dan&Rini Muflihah	Pengaruh Biaya Dana Bank dan Penyaluran Kredit Terhadap Rentabilitas	Dari hasil uji hipotesis pada tingkat keyakinan 95% maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa biaya dana bank dan Penyaluran Pengaruh Biaya Dana Pengaruh Terhadap Rentabilitas 34 kredit secara simultan tidak berpengaruh terhadap rentabilitas hal ini karena adanya biaya	Pengaruh Biaya Dana	Pengaruh Terhadap Rentabilitas

			tinggi maka akan mempengaruhi penyaluran kredit. Biaya dana bank dan penyaluran kredit tidak mempengaruhi secaralangsung rentabilitas karena yang mempengaruhi rentabilitas tersebut adalah pendapatan berupa bunga dan provisi yang dihasilkan atas pengolahan dana,		

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan suatu proses dari peneliti memperoleh data kemudian mengolah data tersebut dan menginterprestasikan hasil data yang telah diolah . Penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian dan teori-teori yang telah ada sebelumnya. Dari beberapa teori yang telah ada, peneliti merangkaianya menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan. PT. Bank Bjb Syari'ah Kantor Pusat Bandung mulai mendapat keprcayaan dari masyarakat. Ditengah persaingannya pengolahan atas laporan keuangan yang baik sangat diperlukan agar manajemen dapat memenuhi keadaan, sehingga dapat diambil langkah perbaikan.

Analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui serta memahami bagaimana kondisi perusahaan atau suatu lembaga kemudian membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. Adapun gambaran mengenai analisis laporan keuangan dapat kita lihat sebagai berikut : Menurut Kasmir (2012:7) menyatakan bahwa laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.

Pengertian laporan keuangan menurut Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun2005 tentang Standar Akentansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa :

"Laporan keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode. Laporan keuangan digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan".

Laporan keuangan juga sebagai media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi disuatu perusahaan serta merupakan sarana informasi bagi pemakai dan proses pengambilan keputusan. Oleh karena itu, memahami latar belakang penyusunan dan penyajian laporan keuangan merupakan langkah yang penting sebelum menganalisis laporan keuangan itu sendiri. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu di analisis terlebih dahulu dengan berbagai alat analisis yang bisa digunakan. Salah satu alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan, terutama bagi pemilik perusahaan/ usaha dan manajemen, dapat diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan keuangan dan kemajuan perusahaan. Pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen sekarang, apakah mencapai target yang telah ditetapkan atau tidak. Sementara itu bagi pihak manajemen, laporan keuangan merupakan cerminan kinerja merka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen. Alat analisis keuangan yang bisa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti :

1. Rasio rentabilitas
2. Rasio likuiditas
3. Rasio solvabilitas
4. Rasio aktivitas
5. Analisis laba kotor
6. Break even point dan
7. Rasio laiannya.

Masing-masing jenis rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba digunakan rasio rentabilitas

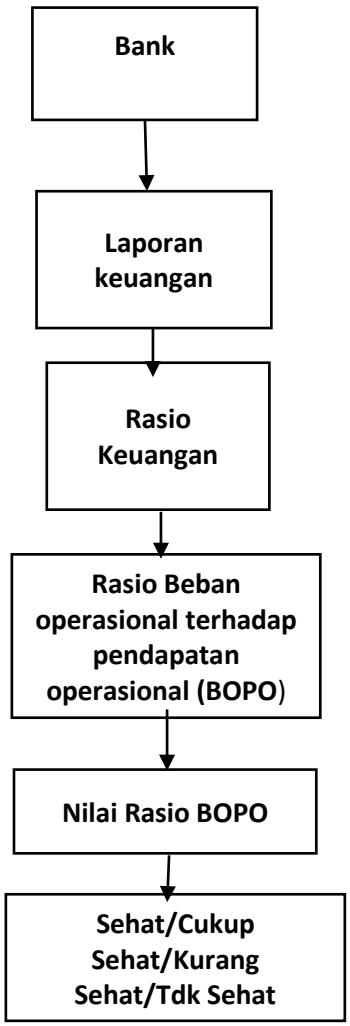
Menurut Malayu S.P Hasibuan (2008;100) “Rentabilitas adalah Suatu kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase.

Rentabilitas pada dasarnya adalah laba (Rp) yang dinyatakan dalam % profit”.

Rentabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam efektivitasnya menghasilkan laba.

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings).* Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Menurut Dendawijaya (2005) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005).

Selain dari itu apabila Bank BJB menekan biaya-biaya operasional maka efisiensi kinerja Bank BJB tersebut akan meningkat. Penekanan biaya-biaya operasional itu bisa dengan cara mengurangi beban promosi atau beban bonus bagi para nasabah. Berdasarkan uraian diatas maka dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

Adapun ketentuan Rasio BOPO menurut Bank Indonesia SK DIR BI No 30/12/KEP/DIR dan SK BI No 30/2/ UPPB tgl 30 April 1997 sebagai berikut :

Nilai	Predikat
≤ 93,52	Sehat
≥ 93,5 - < 94,72	Cukup Sehat
≥ 94,72	Kurang Sehat
> 95,92	Tidak Sehat

SK DIR BI No 30/12/Kep/Dir dan SK BI No 30/2/ UPPB Tgl 30 April !997